Volume 1 No. 2 (2025)
ISSN : (Media Online)

PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MATA PELAJARAN PKN DI KELAS V MIN 1 ROKAN HULU

Khairani Hasibuan[1], Nur Ainun[2], Surma Hayani[3]

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Sains Al- Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian Rokan Hulu Riau Jl. Tuanku Tambusai km. 4 Komplek Perkantoran Pemda Rokan Hulu
E-mail: khairanih7@gmail,com,nurainun3654@gmail.com, surmahayani199@gmail.com

ABSTRACT

A common issue in Civics Education (PPKn) is students' tendency to view Pancasila values merely as rote memorization rather than understanding their core meaning and applying them in daily life. This study aims to evaluate the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model to enhance the understanding of Pancasila values among 5A grade students at MIN 1 Rokan Hulu for the 2024/2025 academic year. A quantitative descriptive methodology was employed, involving a sample of 11 students. Data were collected using a questionnaire comprising 10 statement items. The results indicated that the total accumulated questionnaire score reached 439 out of a maximum score of 550 (88.0%), with an average score per student of 39.91 out of 50.00. The application of the PBL model successfully engaged students in critical thinking, contextual problem-solving, and reinforced the internalization of Pancasila values through interactive and collaborative learning syntaxes.

Keywords: *Problem-Based Learning, Pancasila Values, Student Understanding, Civics Education, Elementary School.*

ABSTRAK

Permasalahan umum dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah kecenderungan peserta didik yang menganggap materi nilai-nilai Pancasila sebatas hafalan teoritis tanpa memahami makna dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas 5A MIN 1 Rokan Hulu Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif

Volume 1 No. 2 (2025)
ISSN : (Media Online)

dengan sampel sebanyak 11 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang terdiri dari 10 butir item pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan total skor angket pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa mencapai 439 dari skor maksimum 550 (88,0%), dengan rata-rata skor per siswa sebesar 39,91 dari 50,00. Penerapan model PBL terbukti memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, berorientasi pada pemecahan masalah kontekstual, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui sintaks pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Nilai-Nilai Pancasila, Pemahaman Siswa, PPKn, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia yang terdiri dari lima prinsip dasar yang menjadi landasan dan pedoman bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional. Secara umum, Pancasila dapat diartikan sebagai dasar negara, filosofi hidup bangsa, dan simbol identitas nasional yang menjadi landasan dan pedoman bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional. Salah satu konsep dasar negara yang sangat penting dalam kehidupan bernegara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila digunakan sebagai dasar penegakan hukum di Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara, memiliki kekuatan hukum untuk mengikat semua penduduk Nusantara.

Muhammad Yamin mengemukakan, bahwa di dalam bahasa Sanskerta Pancasila memiliki dua arti yaitu “Panca” yang berarti “lima”, kemudian “Syila” yang berarti “berbatu sendi yang lima”. (Yamin, Pembahasan UUD RI). Penerapan nilai-nilai pancasila juga telah dilakukan oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960 (Bunyamin, 2008). Materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan nilai-nilai,hal,dana kewajiban suatu negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan citia-cita bangsa serta tidak adanya tujuan yang melenceng dari apa yang diharapkan (Thamrin,2021)

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalam sila Pancasila menjadi rumusan serta pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.Pancasila juga dijadikan acuan dalam berperilaku di dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai Pancasila yaitu arti atau maksud dari bunyi sila-sila Pancasila dan juga hal-hal penting yang berguna bagi manusia untuk dapat diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai intrinsik yang kebenarannya dapat dibuktikan secara objektif, serta mengandung kebenaran yang universal dan bersifat mutlak. Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila juga merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsaIndonesia, karena bersumber pada kepribadian bangsa.

Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan. Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan nilai

Pancasila harus tampak dalam suatu peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Karena dengan tampaknya Pancasila dalam suatu peraturan dapat menuntun seluruh masyarakat dalam atau luar kampus untuk bersikap sesuai dengan peraturan perundangan yang disesuaikan dengan Pancasila.

Lima rumusan yang terdapat pada pancasila yaitu: Ketuhanan yang maha esa,Kemanusiaan yang adil dan beradap,Persatuan Indonesia,Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan,Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, Kelima rumusan ini merupakan nilai-nilai dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,segala kegiatan yang dilakukan harus berdasar pada nilai-nilai pancasila. Oleh karna itu,pancasila dapat disebut sebgai dasar negara dan pedoman hidup bangsa.

Model pembelajaran problem based learning adalah salah satu pembelajaran yang disussun dan digunakan untuk merangsang siswa meningkatkan daya nalar serta menghunakan pengetahuannya ketika diberi permasalahan. Secar umum Problem based learning juga merupakan suatu pendekatan pembelajran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi pesrta didik untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial, dari materi pembelajaran.

Menurut Kamdi (2007 : 77) “ Problem Based Learning adalah merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa. Masalah yang diseleksi mempunyai dua karakteristik penting, pertama masalah harus auntentik yang berhubungan dengan konteks sosial siswa, kedua masalah yang harus berakar pada materi subjek dari kurikulum”. Terdapat 3 ciri utama dari model problem based learning (PBL).

Pertama, problem based learning merupakan rangkaian aktivitas pemelajaran. Artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model problem based learning (PBL) siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. *Kedua,* aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Problem based learning ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung. *Ketiga,* pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Menurut Wina (2009), terdapat 3 karakteristik pemecahan masalah,yakni pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif , tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapt dilihat dari tindakan dalammencari permasalahan. Selanjutnya pemecahan masalh merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang diliki sebelumnya . Menurut Arends dan Triyanto (2009) mpdel pembelajaran PBL berdasarkan masalah memiliki karakterisrik yaitu, Pengajuan pertanyaan atau masalah ,Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, Penyelidikan autentik, Menghasilkan produk dan mempublikasikan Kolaborasi. Pembelajran berdasarkan masalah ditandai oleh peserta didik yang saling bekerja sama, paling sering membentuk pasangan dalam kelompok kecil. Menurut Hosnan (2014 :302) dalam (Silviana Nasrul,2018) lanngkah-langkah model PBL yaitu Mengorientasikan siswa terhadap masalah, Mengorganisasikan peserta

Volume 1 No. 2 (2025)
ISSN : (Media Online)

didik untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok , Mengembangkan dan menyajikan hasil karya , Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat banyak siswa yang kurang memahami mengenai pemahaman konsep terhadap suatu materi.Sejalan dengan pendapat (Rahman,2019)dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyebutkan bahwa dalam pembelajaran PPKN khususnya materi nilai-nilai pancasila,siswa lebih menganggap bahwa pancasila itu hanya sebuah hafalan semata yang tidak mengerti akan makna yang terkandung dalam pancasila.Padahal pancasila memiliki peranan yang sngat penting dalam kehidupan manusia,menanamkan nilaI-nilai pancasila sehingga terbentuk manusia yang berkepribadian utuh. Sebagai bentuk inovasi pembelajaran dan alternative pembelajaran,maka dilakukan implementasi model PBL.Problem Based Learning merupakan model yang dipilih untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dilapangan.

Dalam PBL,siswa menghadapi masalah yang nyata dan relevan dengan pengalaman mereka.Lidinillah (2018) menyatakan bahwa PBL adalah model pembelajarann yang mengaitkan masalah dunia nyata sebagai konteks berfikir,sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan kemampun berfikir kritis dalam memecahkan masalah serta memahami materi pembelajaran. Tujuan pemebelajaran ini di era modren harus mencakup pengembangan literasi digital, kreativitas,inovasi,dan sikap kritis peserta didik,serta memanfaatkan berbagai masalah sosial sebagai sumber pemebelajatan pkn yang kontekstual.(Martini,2018).

Berdasarkan temuan yang telah ditemukan peneliti diatas, maka salah satu solusi yang dapat peneliti lakukan untuk mengembangkan pemahaman nilai- nilai pancasila adalah dengan menggunakan metode problem based learning. Karena, PBL merupakan keterampilan dan kemampun berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Oleh sebab itu penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul " Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN Di Kelas 5A MIN 1 Rokan Hulu.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yanga menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistic atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran),dan pendekatan ini juga memusatkan perhatian pada gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variable.

Volume 1 No. 2 (2025)
ISSN : (Media Online)

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V MIN 1 Rokan Hulu Sekolah Dasar tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 11 siswa. Seluruh siswa di kelas tersebut dijadikan sebagai sampel, karena tujuan penelitian adalah untuk menguji dampak penerapan PBL untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa.Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa observasi,wawancara,dan tes yang diperoleh melalui skor hasil pembagian angket dalam penerapan PBL untuk meningkatkan pemahaman siswa. Data yang digunakan adalah data skunder yang berasal dari teksbook, jurnal,artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti.Dan Teknik pengumpulan ndata kuantitatif ini meliputi wawancara,observasi,dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila terdidri dari 2 kata yaiti panca dan sila.Panca memiliki arti lima sedangkan sila memiliki arti asas atau prinsip.Maka,arti pancasila yaitu lima dasar yang digunakan sebagai prinsip atau aturan dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila juga menjadi landasan dalam memutuskan berbagai hal yang berkaitan dengan bangsa indonesia serta mengatur pemerintahan,maksudnya yaitu segala sesuatu yang akan diputuskan atau di sahkan harus sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Lima rumusan yang terdapat pada pancasila yaitu Ketuhanan yang maha esa, Kemanusiaan yang adil dan beradap, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Kelima rumusan ini merupakan nilai-nilai dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,segala kegiatan yang dilakukan harus berdasar pada nilai-nilai pancasila. Oleh karna itu,pancasila dapat disebut sebgai dasar negara dan pedoman hidup bangsa.

Model pembelajaran problem based learning adalah salah satu pembelajaran yang disussun dan digunakan untuk merangsang siswa meningkatkan daya nalar serta menghunakan pengetahuannya ketika diberi permasalahan. Secar umum Problem based learning juga merupakan suatu pendekatan pembelajran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi pesrta didik untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial, dari materi pembelajaran.

Secara ringkas dan simpel, Rhem (1998) mendefenisikan PBL sebagau sebuah pembelajaran yang bermula ketika masalah diperhadapkan pada siswa, jadi, PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Masalah tersebut yang kemudian menentukan arah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok.

Menurut Kamdi (2007 : 77) “ Problem Based Learning adalah merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa. Masalah yang diseleksi mempunyai dua karakteristik penting, pertama masalah harus auntentik yang berhubungan dengan konteks sosial siswa, kedua masalah yang harus berakar pada materi subjek dari kurikulum”. Terdapat 3 ciri utama dari model problem based learning (PBL).

Pertama, problem based learning merupakan rangkaian aktivitas pemelajaran. Artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model problem based learning (PBL) siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. *Kedua,* aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Problem based learning ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung. *Ketiga,* pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Menurut Wina (2009), terdapat 3 karakteristik pemecahan masalah,yakni pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif , tetapi dipengaruhi perilaku. Kemudian hasil pemecahan masalah dapt dilihat dari tindakan dalammencari permasalahan. Selanjutnya pemecahan masalh merupakan proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang diliki sebelumnya. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Menurut Arends dan Triyanto (2009) mpdel pembelajaran PBL berdasarkan masalah memiliki karakterisrik yaitu pengajuan pertanyaan atau masalah , Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, Penyelidikan autentik, Menghasilkan produk dan mempublikasikan, Kolaborasi. Pembelajran berdasarkan masalah ditandai oleh peserta didik yang saling bekerja sama, paling sering membentuk pasangan dalam kelompok kecil.Menurut Hosnan (2014 :302) dalam (Silviana Nasrul,2018) lanngkah-langkah model PBL yaitu Mengorientasikan siswa terhadap masalah, Mengorganisasikan peserta didik untuk Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Langkah-Langkah Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Sintak atau langkah-langkah model PBL telah dirumuskan secara beragam oleh beberapa ahli pembelajaran

1. Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah. Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhdap phenomena tertentu, terkait dengan KD yang akan di kembangkan.
2. Menanya, memunculkan masalah. Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya. Masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat problematis.
3. Menalar, mengumpulkan data. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi (data) dalam rangka penyelesaian masalah, baik secara individu ataupun berkelompok, dengan membaca berbagai referensi, pengamatan lapangan, wawancara dan sebagainya.
4. Mengasosiasi, merumuskan jawaban. Guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.
5. Mengkomunikasikan. Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang menjadi bagian dari sistem pembelajaran untuk menyalurkan pesan pada proses pembelajaran

Volume 1 No. 2 (2025)
ISSN : (Media Online)

Hasil dari observasi pembagian angket tentang nilai-nilai Pancasila:

No	Jawaban Kuesioner Nilai-Nilai Pancasila										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	5	5	4	4	5	4	5	1	4	5	42
2	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	46
3	4	5	4	3	4	2	4	3	4	3	36
4	4	5	4	4	4	3	3	1	3	5	36
5	5	5	4	4	4	4	4	1	5	5	41
6	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	40
7	4	5	4	4	4	5	5	1	5	5	42
8	5	4	4	5	4	5	4	1	4	5	41
9	5	5	4	4	5	4	4	1	4	5	41
10	5	4	4	3	4	4	3	2	4	3	36
11	5	5	4	4	4	4	3	1	4	4	38
Total	50	52	44	43	48	44	42	21	45	50	439

Pada table diatas menunjukkan tentang pembagian angket hasil dari jawaban kuesioner nilai-nilai Pancasila siswa MIN 1 Rokan Hulu yang mana table tersebut adalah Kumpulan keseluruhan dari pertanyaan angket yang dibagikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil koesioner yang telah diisi oleh responden dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila dapar meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Scale: All Variables

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	12	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.996	10

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.8333	10429.970	.998	.995
VAR00002	64.5000	10323.364	.999	.995
VAR00003	65.8333	10754.515	1.000	.995
VAR00004	66.0000	10807.636	.999	.995
VAR00005	65.1667	10536.515	.999	.995
VAR00006	65.8333	10751.424	.998	.995
VAR00007	66.1667	10862.697	.998	.995
VAR00008	69.6667	12041.879	.969	.999
VAR00009	65.6667	10698.242	.999	.995
VAR00010	64.8333	10427.970	.999	.995

Berdasarkan uji data diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Di Kelas V MIN 1 Rokan Hulu sangat berpengaruh dan data tersebut dikatakan valid.

Pengintegrasian PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berkesesuaian dengan teori belajar konstruktivisme (Rhem, 1998; Kamdi, 2007; Wina Sanjaya, 2009; Hosnan, 2014):

1. Autentisitas Masalah: Masalah yang diangkat berakar pada konteks sosial siswa, sehingga nilai Pancasila tidak lagi dihafalkan secara abstrak melainkan dipraktikkan langsung untuk memecahkan persoalan nyata.

Proses Kognitif & Berpikir Ilmiah: Rangkaian sintaks PBL mendorong aktivitas penalaran, manipulasi pengetahuan awal, serta pembentukan sikap sosial seperti gotong royong dan musyawarah saat berdiskusi kelompok.

Berdasarkan data angket yang melibatkan 11 siswa (responden) dan 10 butir pertanyaan (Q1–Q10), perolehan skor maksimum teoritis per item adalah 55 poin (11 responden 5 skor maks). Total keseluruhan skor yang diperoleh dari seluruh siswa adalah 439 dari 550 poin (88.0%), dengan rata-rata akumulasi skor per siswa sebesar 39.91 dari 50.00.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PKn di kelas 5A MIN 1 Rokan Hulu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Siswa: Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan capaian pemahaman nilai-nilai Pancasila yang tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan total skor angket sebesar 439 dari skor maksimum 550 (88,0%), dengan rata-rata akumulasi skor per siswa mencapai 39,91 dari skala 50,00.
2. Relevansi Model PBL: Pembelajaran berbasis masalah mampu mentransformasi materi Pancasila yang semula dianggap sebagai hafalan abstrak menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Langkah-langkah PBL (mengamati, menanya, menalar/mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) terbukti mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis, berdiskusi kelompok, serta merefleksikan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan dalam kehidupan nyata.

Problem based learning merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembang kan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 1 siklus mengenai penerapan PBL unntuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai pancasila di kelas VA MIN 1 Rokan Hulu maka dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan pembelajaran PBL di kelas V MIN 1 Rokan Hulu,telah terjadi peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai pancasila siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya scor siswa di siklus 1.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M Taufiq 2013. *Inovasi Pendidikan melalui problem based learning.* Jakarta : Kencana Prenada media grup

Drs. Samsul Maarif, M. P. (2018) *Penggunaan Variasi model problem based learning dan discovery learning untuk meningkatkan pemahaman pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam pembelajaran pkn.* 22-38

Arends, R.I (2012) *Learning to teach ninth aducation* (9tha ed). New Britain, USA : Library of Congress catalogi.

Huda, A.L (2021). *Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model PBL pada siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu*, 5 (3), 1547-1554.

Faisal, B. I & Arifin. Z (2023). *Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap pemahaman dan kemandirian siswa di SDN Bayuaju duakamal*. Pendas : *Jurnal ilmiah pendidikan dasar* 8 (2), 6121-6128.

Fitriyani. D Jalmo, T, & Yolida, B (2019*) Penggunaaan PBL untuk meningkatkan keterampilan dan kolaborasi dan berpikir tingkat tinggi. Jurnal bioterdidik* : Wahana Ekpresi Ilmiah, 7 (3), 77-87

Fatchia, F. (2016). *Pengaruh PBL Terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas 5 Sd segugus 01 kretek*. Basic Education, 5 (18), 1-10

Haryanti, Y.D (2017). *Model PBL membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Jurnal cakrawala pendas*, (2).